



PENGARUH CARA BELAJAR MAHASISWA PRODI
PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES TERHADAP
HASIL UJIAN JLPT N3

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Putri Indriani

NIM. 2302415035

PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

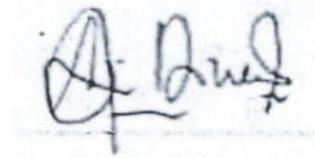
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 26 Agustus 2020

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Lispridona Diner', written over a faint horizontal line.

Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.
NIP 198004092006042001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada hari : Selasa
tanggal : 1 September 2020

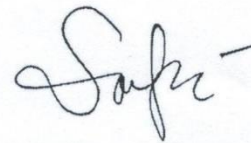
Ketua

Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
NIP 196510181992031001




Sekretaris

Dr. Mohamad Syaefudin, M. Pd.
NIP 197810072005011004



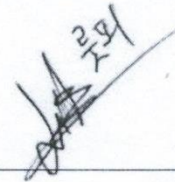
Penguji I

Lisda Nurjaleka S.S., M.Pd.
NIP 19810211201012200



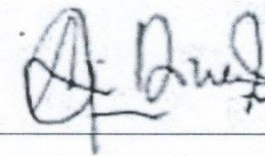
Penguji II

Yanuar Lutfi Rohman, S.Pd., M.Pd.
NIP 199101252019031008



Penguji III/Pembimbing I

Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.
NIP 198004092006042001



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Uti Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

Nama : Putri Indriani
NIM : 2302415035
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Cara Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Terhadap Hasil Ujian JLPT N3” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung, maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan keabsahannya, seluruh karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 8 September 2020



Putri Indriani
2302415035

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Pertama kita membentuk kebiasaan dan kebiasaan akan membentuk kita. Kalahkan kebiasaan burukmu atau mereka akan mengalahkanmu.

– Dr. Rob Gilbert

If you want something in your life you've never had. You'll have to do something, you've never done.

– JD Houston

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku
2. Kedua kakakku
3. Dosen-dosen yang telah mendidikku
4. Teman-teman Pendidikan Hokage 2015
5. Almamater Universitas Negeri Semarang
6. Anda yang membaca karya ini

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Cara Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Terhadap Hasil Ujian JLPT N3” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih kepada:

1. Dra. Sri Rejeki Urip, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dr. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
4. Lispridona Diner, S. Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dan teliti memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Lisda Nurjaleka S.S., M.Pd., selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Yanuar Lutfi Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan kritik, dan saran sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2016 dan Angkatan 2017 yang telah menjadi responden skripsi ini.
9. Kedua orangtuaku, Muh Kumaidi dan Suparmi yang selalu memberikan dukungan baik secara materil maupun non materil, motivasi dan doa terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.

10. Kedua kakakku, Nur Aini dan Fitry Anggraini yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini

11. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian penulis berharap dengan terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 8 September 2020



Putri Indriani
2302415035

ABSTRAK

Indriani, Putri. *Pengaruh Cara Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Terhadap Hasil Ujian JLPT N3*. Pembimbing I: Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Pengaruh, Cara Belajar, Hasil Ujian JLPT N3.

Japanese Language Proficiency Test (JLPT) merupakan tes kemampuan bahasa Jepang yang ditujukan bagi para penutur asing bahasa Jepang. Ada 5 tingkatan dalam JLPT yaitu N1-N5, dimana N1 merupakan tingkatan tertinggi dan N5 tingkatan terendah. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES tidak memberikan aturan secara tertulis mengenai mahasiswa yang harus mengikuti ujian tes kemampuan berbahasa Jepang (JLPT). Namun sesuai dengan tingkatannya, maka mahasiswa tingkat tiga dan mahasiswa tingkat akhir diharapkan telah lulus N3 atau setidaknya sudah pernah mengikuti ujian JLPT N3. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar mahasiswa yang lulus ujian JLPT N3 selain membaca materi dan latihan soal juga membuat jadwal belajar dan menambah cara belajarnya karena dibutuhkan cara belajar yang tepat untuk dapat lulus dengan hasil yang maksimal.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Angkatan 2016 dan 2017 yang berjumlah 113 mahasiswa dan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah pernah mengikuti ujian JLPT N3 yang berjumlah 35 mahasiswa. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu cara belajar dan hasil ujian JLPT N3. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi linear dengan bantuan program SPSS v22.

Hasil penelitian menunjukkan nilai r product moment, $r_{hitung} = 0,344 > r_{tabel} = 0,334$ dengan persamaan linear $Y = 67,914 + 0,887X$, yang berarti cara belajar berpengaruh positif terhadap hasil ujian JLPT N3. Hasil koefisien determinasi diperoleh nilai $R^2 = 0,118$, yang berarti besarnya pengaruh cara belajar terhadap hasil ujian JLPT N3 adalah sebesar 11,8%.

RANGKUMAN

Indriani, Putri. *Pengaruh Cara Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Terhadap Hasil Ujian JLPT N3*. Pembimbing : Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Pengaruh, Cara Belajar, Hasil JLPT N3.

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini membutuhkan pengetahuan mengenai Bahasa asing. Selain bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional, bahasa Jepang juga menjadi bahasa asing yang perlu dipelajari di era globalisasi saat ini. Seseorang dapat dikatakan menguasai suatu bahasa dapat dibuktikan dari hasil ujian kemampuan bahasa yang mereka ikuti. Seperti TOEFL dan IELTS yang digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris. Bahasa Jepang juga terdapat ujian kemampuan bahasa bagi penutur asing bahasa Jepang yang disebut *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT).

Japanese Language Proficiency Test (JLPT) merupakan tes kemampuan bahasa Jepang yang meliputi kemampuan membaca, memahami, dan mendengarkan. Ujian ini diadakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang bagi para pembelajar bahasa Jepang yang bahasa ibunya bukan bahasa Jepang. Ada 5 tingkatan dalam JLPT yaitu N1-N5, dimana N1 merupakan tingkatan tertinggi dan N5 tingkatan terendah. Tingkatan tersebut merupakan tolok ukur seberapa tinggi kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa Jepang.

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES tidak memberikan aturan secara tertulis mengenai mahasiswa yang harus mengikuti ujian tes kemampuan berbahasa Jepang (JLPT). Namun sesuai dengan tingkatannya, maka mahasiswa tingkat tiga dan mahasiswa tingkat akhir diharapkan telah lulus N3 atau setidaknya sudah pernah mengikuti ujian JLPT N3. Selain itu tes tersebut diharapkan dapat menjadi penunjang mahasiswa sebagai lulusan prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes yang memiliki

pengetahuan mengenai bahasa Jepang, serta dapat membuktikan bahwa kemampuan berbahasa Jepang mereka bukan lagi pada tingkat pemula/dasar akan tetapi dalam tingkat cukup/tinggi.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar mahasiswa yang lulus ujian JLPT N3 selain membaca materi dan latihan soal juga menonton video pembelajaran dan anime/dorama, serta mendengarkan musik/radio sebagai cara belajar tambahan guna menunjang hasil ujian JLPT N3. Menurut Liang Gie dalam Mapeasse (2009) mengatakan bahwa kualitas belajar akan menentukan kualitas hasil belajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh cara belajar mahasiswa prodi Pendidikan bahasa Jepang Unnes terhadap hasil ujian JLPT N3. Karena dibutuhkan cara belajar yang tepat untuk dapat lulus ujian JLPT N3 dengan hasil yang maksimal.

2. Landasan Teori

a. Belajar

Belajar merupakan suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Menurut Fudiyanto dalam Baharuddin (2008:13) definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan, dan memiliki tentang sesuatu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Djaali (2007:101) mengemukakan bahwa kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar. di dalam proses belajar tersebut banyak faktor yang memengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

c. Cara Belajar

Ajeng (2018:26) mengemukakan bahwa cara belajar adalah cara kita memasukkan informasi ke dalam otak melalui pancaindra. Cara belajar diatas ad acara belajar yang paling sering dilakukan, yaitu: 1) cara belajar visual (penglihatan), 2) cara belajar auditorial (pendengaran), 3) cara belajar kinestetik (gerak). Bahwa pelajar sekolah dasar dan menengah paling baik belajar ketika mereka terlibat dan bergerak, sementara orang dewasa lebih suka belajar secara visual (melihat).

d. Faktor Penunjang Efisiensi Belajar

Menurut Baharuddin Salam dalam bukunya yang berjudul Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi, ada 3 faktor yang berperan sebagai penunjang efisiensi belajar. Faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1) Kesiapan untuk belajar, merupakan kapasitas fisik dan mental untuk belajar disertai harapan *skill*/ketrampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu.
- 2) Minat dan konsentrasi, keduanya merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan. Minat adalah perhatian yang bersifat khusus, sedangkan konsentrasi itu muncul akibat dari perhatian itu. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang berhubungan.
- 3) Keteraturan akan waktu dan disiplin. Mengatur waktu dan disiplin membawa banyak manfaat. Namun hal ini kadang kurang diperhatikan, karena tidak mengetahui dan menyadari pentingnya waktu dan disiplin belajar.

e. *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)*

Menurut *Test Guide* dari *The Japanese Language Proficiency Test* (2008:8) *Nihongo Nouryoku Shiken* adalah ujian kemampuan bahasa Jepang yang diperuntukkan bagi pembelajar bahasa Jepang yang bermukim di Jepang maupun

di luar Jepang, yang dalam percakapan sehari-hari tidak menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa ibu.

Japanese Language Proficiency Test memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Dalam setiap tingkatan memiliki syarat kompetensi dan kesulitan masing-masing. Mulai dari level terendah yaitu level N5 hingga level tertinggi yaitu level N1. Ujian ini meliputi *Moji Goi* (文字語彙), *Bunpou* (文法), *Dokkai* (読解), dan *Choukai* (聴解).

3. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes Angkatan 2016 dan 2017 sebanyak 113 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sudah pernah mengikuti ujian JLPT N3 yang berjumlah 35 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai cara belajar yang digunakan mahasiswa dalam menghadapi ujian JLPT N3, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil ujian JLPT N3 yang diperoleh mahasiswa.

4. Hasil Penelitian

a. Cara Belajar Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian JLPT N3

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata variabel cara belajar mahasiswa sebesar 61,85% (dalam kategori rendah).

b. Hasil Ujian JLPT N3

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh rata-rata variabel hasil ujian JLPT N3 sebesar 58,4% (dalam kategori rendah).

c. Pengaruh Cara Belajar Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian JLPT N3 Terhadap Hasil Ujian JLPT N3

Terdapat pengaruh positif cara belajar mahasiswa dalam menghadapi ujian JLPT N3 terhadap hasil ujian JLPT N3. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai r

product moment, $r_{hitung} = 0,344 > r_{tabel} = 0,334$ dan $sig = 0,043 < 0,05$. Pada uji Koefisien Determinasi didapat nilai R Square = $0,118 = 11,8\%$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas cara belajar secara signifikan mempengaruhi variabel terikat hasil ujian JLPT N3 sebesar 11,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hasil uji regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 67,914 + 0,887X$. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% nilai cara belajar, maka nilai hasil ujian JLPT N3 akan bertambah sebesar 0,887. Nilai regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif cara belajar mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes terhadap hasil ujian JLPT N3.

まとめ

日本語能力試験 N3 の結果に対する UNNES の日本語教育プログラムの学習者の勉強方法の影響

2020 年

プトリ・インドリアニ

キーワード：影響、勉強方法、日本語能力試験 N3 の結果

1. 研究の背景

現在の技術開発には外国語の知識が必要である。国際言語としての英語に加えて、日本語も、現在グローバル化の時代に学ぶ必要のある外国語でもある。言語を習得していると言える人は、受験した言語能力試験の結果から証明することができる。例えば TOEFL や IELTS など英語能力を測定するために使用される。日本語には、日本語能力試験と呼ばれて、日本語を外国人のための言語能力試験もある。

日本語能力試験は、読解力、理解力、聴解力を含む試験である。この試験は、母国語が日本語ではない人に日本語能力を測定することを目的として行われている。日本語能力試験には 5 つのレベルがある。N1 から N5 までである。N1 が最高レベルで、N5 が最低レベルである。このレベルは、日本語を習得する能力の高さの尺度である。

UNNES の日本語教育プログラムは、日本語能力試験 (JLPT) を受験しなければならない学習者に関する書面のルールを提供していない。ただし、レベルに応じて、3 年生と最終年生は N3 に合格するか、少なくとも日本語能力試験 N3 に受けたことがある。また、この試験は、日本語を習得している UNNES 日本語教育プログラムの学習者をサポートするものであり、日本語能力が初級レベルではなく、中級レベルであることを証明することができる。

実施された予備調査の結果は、日本語能力試験 N3 に合格した学生のほとんどが、教材や練習問題の以外に、日本語能力試験 N3 の結果を裏付ける追加の勉強方法として、学習ビデオやアニメやドラマを視聴したり音楽やラジオを聴いたりしていることを示している。Mappeasse の中にある Liang Gie (2009)によると、勉強の質は勉強成果の質を決定する。この研究は UNNES

の日本語教育プログラムの学生の勉強方法が日本語能力試験 N3 の結果に及ぼす影響があるかどうかを判断するために行われる。日本語能力試験 N3 に最大の結果で合格できるようになるには、正しい勉強方法が必要だからである。

2. 基礎的な理論

a. 勉強

勉強は、さまざまな種類の能力、スキル、態度を達成するための人間のプロセスである。勉強は誕生から人生の終わりまで始まる。インドネシア語大辞典では、語源的に学ぶことは「知性や知識を得ようとする」ことを意味する。Baharuddin の本にある Fudiyanto (2008 : 13) によると、この定義は勉強が知性や知識を獲得するための活動であることを意味する。知性または知識を達成するための努力の意味は、以前には得られなかった知識または知性を獲得するという彼の必要を満たすための人間の努力である。勉強することで、人間は何かに気づき、理解し、実行し、持つことができるようになる。

b. 勉強に影響を与える要因

Djaali (2007 : 101) によると、学生の勉強能力が勉強プロセスの成功を決定すると述べている。勉強プロセスには、モチベーション、態度、興味、研究習慣、自己概念など、多くの要因がそれに影響を与える。

c. 勉強方法

Ajeng (2018 : 26) によると、勉強は五感を通じて脳に情報を入力する方法であると示唆している。上記の勉強方法は、最もよく使っている勉強方法は 1) 視覚学習 (視覚)、2) 聴覚学習 (聴覚)、3) 運動感覚学習 (モーション) である。小学校と中等学校の生徒は従事しているときに最もよく学びますが、大人は視覚的に学ぶことのほうが好みである。

d. 勉強効率をサポートする要素

Baharuddin Salam の「Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi」という本によると、勉強効率をサポートして役割を果たす 3 つの要因がある。これらの要因は次のとおりである。

- 1) 勉強の準備とは、スキル/スキルの期待と何かをするための背景を伴う、勉強する肉体的および精神的な能力である。
- 2) 関心と集中は相互に関連し合う要素である。興味は特定の注意が、集中はその注意の結果として生じる。集中は、他のすべての関連するものを犠牲にして、1つのことに心を集中させることである。
- 3) 時間と規律の順序である。時間管理と規律には多くの利点がある。ただし、時間と勉強方法の重要性を知らず、認識していないため、これは無視されることがある。

e. 日本語能力試験

日本語能力試験ガイドブック（2008：8）によると、日本語能力試験は、日常会話で日本語を母国としない、日本国内外に住む日本語学習者向けの日本語能力試験である。

日本語能力試験にはさまざまなレベルがある。各レベルには、独自の能力と難易度の要件がある。最下位レベル、つまり N5 レベルから始まり、最高レベル、つまり N1 レベルまでである。これらの試験には、文字語彙、文法、読解、聴解が含まれる。

3. 研究の方法

本研究に定量的なアプローチを使用している。本調査の人口は 2016 年と 2017 年に入学した UNNES の日本語教育プログラムの全生徒で、113 人である。サンプルは日本語能力試験 N3 を受けた 35 人の学生である。

本研究のデータ収集手法は、アンケートとドキュメンテーションである。アンケートは、日本語能力試験 N3 に直面する学生が使用した勉強方法に関するデータを取得するために使用され、ドキュメントは、学生が取得した日本語能力試験 N3 の結果に関するデータを取得するために使用される。

4. 研究の結果

a. 日本語能力試験 N3 に受ける学生の勉強方法

研究の結果によると、学生の勉強方法の平均変数は 61.85%である（低カテゴリー）。

b. 日本語能力試験 N3 の結果

研究の結果によると、日本語能力試験 N3 の結果の平均変数は 58,4% である（低カテゴリー）。

c. 日本語能力試験 N3 の結果に対する日本語能力試験 N3 に受ける学生の勉強方法の影響

日本語能力試験 N3 の結果についての、学生の勉強方法のポジティブな影響がある。それは「r product moment」の公式によって、「r hitung」 = 0,344 > 「r tabel」 = 0,334 と sig = 0,043 < 0,05 である。それから、

「Koefisien Determinasi」の公式によって、「R Square」 = 0,118 = 11,8% である。この結果によると、独立変数学生の勉強方法に対する日本語能力試験 N3 の結果は従属変数に 11,8% という大きな影響をすることである。その他は本研究に含まれていない変数を与える。

5. 結論

研究と議論の結果に基づいて、「regresi linear sederhana」は $Y = 67.914 + 0.887X$ を得た。つまり、勉強方法が 1% 上がると日本語能力試験 N3 は 0.887 上がる。回帰値は正であるので、日本語能力試験 N3 の結果についての Unnes の日本語教育プログラムの勉強方法のポジティブな影響があると結論付けることができる。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
RANGKUMAN	ix
まとめ	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	5
1.1.1. Manfaat Teoritis.....	5
1.1.2. Manfaat Praktis	5
1.6. Sistematika Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.2.1. Pengertian Belajar	9
2.2.2. Ciri-ciri Belajar	10
2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	11
2.2.4. Pengertian Cara Belajar	15

2.2.5.	Faktor Penunjang Efisiensi Belajar	16
2.2.6.	Japanese Language Proficiency Test (JLPT)	16
2.2.7.	Kerangka Berpikir	20
2.2.8.	Hipotesis	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		22
3.1.	Pendekatan Penelitian	22
3.2.	Obyek Penelitian	22
3.2.1.	Populasi	22
3.2.2.	Sampel	22
3.3.	Variabel Penelitian	23
3.3.1.	Variabel bebas (X)	23
3.3.2.	Variabel terikat (Y)	23
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	23
3.5.	Instrumen Penelitian	23
3.5.1.	Angket	24
3.5.2.	Dokumentasi	25
3.6.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	25
3.6.1.	Validitas	25
3.6.2.	Reliabilitas	26
3.7.	Teknik Analisis Data	28
3.7.1.	Koefisien Korelasi	28
3.7.2.	Koefisien Determinasi	28
3.7.3.	Regresi Linear	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		30
4.1.	Analisis Deskripsi	30
4.1.1.	Cara Belajar Mahasiswa	30
4.1.2.	Hasil Ujian JLPT N3	42
4.2.	Analisis Data	44
4.2.1.	Uji Normalitas	44
4.2.2.	Uji Linearitas	45

4.2.3.	Regresi Linear Sederhana	46
4.2.4.	Koefisien Determinasi (R^2)	48
4.3.	Hasil Penelitian.....	48
BAB V	PENUTUP	50
5.1.	Simpulan	50
5.2.	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN.....		54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kisi-kisi Angket	25
Table 3.2. Penafsiran Angka Korelasi.....	26
Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	27
Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	27
Tabel 4.1. Skor Cara Belajar Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian JLPT N3	30
Tabel 4.2. Hasil Analisis Deskriptif Cara Belajar	31
Tabel 4.3. Kriteria Penafsiran Presentase Data	32
Tabel 4.4. Menyiapkan materi ujian JLPT N3 jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan ujian JLPT N3 dilaksanakan.....	33
Tabel 4.5. Mempelajari materi ujian JLPT N3 sejak 2-3 bulan sebelum pelaksanaan ujian JLPT dilaksanakan.....	33
Tabel 4.6. Mempelajari materi ujian JLPT N3 sejak 4-6 bulan sebelum pelaksanaan ujian JLPT dilaksanakan.....	34
Tabel 4.7. Meluangkan waktu minimal 1 jam setiap hari untuk membaca materi ujian JLPT N3.....	34
Tabel 4.8. Meluangkan waktu minimal 1 jam sehari untuk latihan soal materi ujian JLPT N3	35
Tabel 4.9. Menonton video pembelajaran materi ujian JLPT N3.....	35
Tabel 4.10. Menonton anime/dorama untuk menunjang pembelajaran dalam menghadapi ujian JLPT N3.....	36
Tabel 4.11. Mendengarkan musik/radio berbahasa jepang untuk berlatih choukai untuk persiapan menghadapi ujian JLPT N3.....	36
Tabel 4.12. Fokus dan konsentrasi ketika mempelajari materi ujian JLPT N3.....	37
Tabel 4.13. Fokus dan konsentrasi ketika mengerjakan latihan soal materi ujian JLPT N3..	37
Tabel 4.14. Bertanya kepada teman/dosen apabila ada materi ujian JLPT N3 yang belum saya pahami.....	38
Tabel 4.15. Memanfaatkan situs belajar online/aplikasi belajar untuk menambah pemahaman materi mengenai materi ujian JLPT N3.....	38
Tabel 4.16. Memanfaatkan situs belajar online/aplikasi belajar untuk latihan soal dalam menghadapi ujian JLPT N3.....	39

Tabel 4.17. Memperhatikan dosen ketika menjelaskan materi perkuliahan yang berhubungan dengan materi ujian JLPT N3.	39
Tabel 4.18. Membaca ulang materi ujian JLPT N3 yang sudah saya pelajari.....	40
Tabel 4.19. Membuat ringkasan materi ujian JLPT N3.	40
Tabel 4.20. Menggunakan waktu luang seperti libur semester dan jeda kuliah untuk belajar materi ujian JLPT N3.....	41
Tabel 4.21. Membuat jadwal belajar untuk persiapan menghadapi ujian JLPT N3.....	41
Tabel 4.22. Memiliki buku materi persiapan ujian JLPT N3.	41
Tabel 4.23. Tidak memiliki peralatan seperti Hp/laptop untuk berlatih choukai persiapan ujian JLPT N3.....	42
Tabel 4.24. Hasil Ujian JLPT N3.....	42
Tabel 4.25. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Ujian JLPT N3	43
Tabel 4.26. Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.27. Hasil Uji Linearitas	45
Tabel 4.28. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	46
Tabel 4.29. Hasil Uji Hipotesis	47
Tabel 4.30. Hasil Uji Korelasi.....	47
Tabel 4.31. Hasil Uji Koefisien Determinasi	48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Studi Pendahuluan Cara Belajar JLPT N3
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
3. Angket
4. Data Hasil Angket Uji Reliabilitas
5. Hasil Uji Reliabilitas Soal 1-16
6. Hasil Uji Reliabilitas Soal 17-20
7. Daftar Nama Responden
8. Tabulasi Angket Cara Belajar
9. Tabulasi Hasil Ujian JLPT N3

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini dibutuhkan pengetahuan mengenai bahasa asing. Perlunya pengetahuan ataupun pemahaman mengenai bahasa asing telah menjadi sesuatu yang tidak dapat dihindari. Selain bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional yang umum digunakan di dunia, Bahasa Jepang telah menjadi salah satu bahasa asing yang perlu dipelajari di era globalisasi saat ini. Seseorang dapat dikatakan menguasai suatu bahasa dapat dibuktikan dari hasil ujian kemampuan bahasa yang mereka ikuti. Seperti TOELF dan IELTS yang digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa inggris seseorang. Bahasa Jepang pun terdapat ujian kemampuan bahasa yang dikhususkan bagi para penutur asing bahasa Jepang yang disebut *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* atau dalam bahasa Jepang disebut dengan istilah *Nihongo Nouryoku Shiken*.

Japanese Language Proficiency Test (JLPT) merupakan ujian kemampuan berbahasa Jepang yang meliputi kemampuan membaca, memahami, dan mendengarkan. Tes kemampuan bahasa Jepang tersebut sudah diselenggarakan sejak tahun 1984 di beberapa negara di dunia. JLPT diadakan atas kerjasama dengan *Japan Foundation and Japan Education Exchange and Service*. Ujian ini diadakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang bagi para pembelajar bahasa Jepang yang bahasa ibunya bukan bahasa Jepang. Ada 5 tingkatan dalam *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* yaitu N1, N2, N3, N4, dan N5, dimana N1 adalah tingkatan tertinggi sedangkan N5 adalah tingkatan terendah. Tingkatan-tingkatan ini merupakan tolok ukur seberapa tinggi kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa Jepang yang telah dipelajari. Apabila seseorang telah lulus tingkat tertentu, maka akan mendapatkan sertifikat *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* yang dapat digunakan mahasiswa untuk mencari beasiswa apabila ingin melakukan penelitian atau

melanjutkan pendidikannya di Jepang. Selain itu, sertifikat tersebut juga dapat digunakan sebagai penunjang ketika mencari pekerjaan setelah lulus, khususnya ketika ingin bekerja di perusahaan Jepang, bergantung pada masing-masing perusahaan yang menstandarkan level berapa sebagai syarat untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut. Seseorang yang mempunyai sertifikat JLPT akan mendapat poin lebih, dan tentu saja akan semakin menambah kualitas berbahasa Jepang mereka para pembelajar bahasa Jepang, terutama yang akan bekerja di perusahaan Jepang. Oleh karena itu sangat dianjurkan agar para pembelajar mengikuti ujian JLPT dan lulus dengan nilai memuaskan. *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* diselenggarakan pada waktu yang pasti yaitu minggu pertama bulan Juli dan Desember. Hal ini memudahkan para calon peserta ujian terutama mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES untuk mengatur jadwal belajar sebagai persiapan mengikuti tes tersebut.

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES memiliki capaian pembelajaran untuk mahasiswa pada tiap semesternya. Berdasarkan kurikulum prodi tahun 2014, capaian pembelajaran untuk mahasiswa semester 1 yaitu mahasiswa bisa mengingat, memahami, dan menggunakan pola kalimat bahasa Jepang tingkat dasar yang setara dengan N5, semester 2 yaitu mahasiswa bisa mengingat, memahami dan menggunakan pola kalimat bahasa Jepang tingkat dasar setara dengan N5, serta lulus N5, semester 3 yaitu mahasiswa bisa mengingat, memahami, dan menggunakan pola kalimat bahasa Jepang tingkat dasar setara N4, semester 4 yaitu mahasiswa bisa mengingat, memahami, dan menggunakan pola kalimat bahasa Jepang tingkat dasar setara N4, serta lulus N4, semester 5 yaitu mahasiswa bisa mengingat, memahami, dan menggunakan pola kalimat bahasa Jepang tingkat menengah setara N3, dan capaian pembelajaran untuk mahasiswa semester 6 yaitu mahasiswa bisa mengingat, memahami dan menggunakan pola kalimat bahasa Jepang tingkat menengah setara dengan N3, serta lulus N3. Menurut kurikulum tersebut pula mahasiswa diharapkan sudah pernah mengikuti ujian JLPT N3 atau sudah lulus N3 sebagai syarat untuk dapat mendaftar ujian sidang skripsi.

The Liang Gie dalam Mappedasse (2009) mengemukakan bahwa cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya

bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurangnya hasil belajar atau gagalnya belajar. Dengan adanya cara belajar, peserta didik dapat mengatur jadwal belajarnya dan dapat mempersiapkan segala materi yang akan dibutuhkan ketika proses belajar sedang berlangsung, sehingga dapat mengoptimalkan konsentrasi belajar pada peserta didik. Semakin baik cara belajar yang digunakan peserta didik dalam belajar maka hasil yang didapat pun akan semakin maksimal, begitu pula sebaliknya apabila cara belajar yang digunakan buruk maka hasil yang akan didapat pun tidak akan maksimal.

Adanya penelitian mengenai pengaruh cara belajar terhadap hasil ujian JLPT bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai bahan referensi cara belajar dalam menghadapi ujian JLPT N3, sedangkan dalam lembaga pendidikan yaitu untuk menunjang kebutuhan pembelajaran yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menghadapi ujian JLPT. Hal tersebut dilakukan agar dapat membantu mahasiswa untuk mencapai target yang diinginkan.

Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan melalui sebaran angket secara online terhadap 32 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Angkatan 2016 dan Angkatan 2017. Dari 27 mahasiswa yang sudah pernah mengikuti ujian JLPT N3 hanya 15 mahasiswa yang lulus dan 73,4% (11 mahasiswa) yang telah lulus ujian JLPT N3 selain belajar dengan cara membaca materi dan latihan soal JLPT N3 juga menonton video pembelajaran dan juga menonton anime dan/atau drama. Serta ada beberapa mahasiswa yang juga menambahkan mendengarkan musik, mendengarkan radio web, dan menambah latihan soal dari mata kuliah *Jitsuyou Nihongo* sebagai cara belajar tambahan guna menunjang hasil ujian JLPT N3.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh cara belajar mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES terhadap hasil ujian JLPT. Judul "*Pengaruh Cara Belajar Mahasiswa Prodi*

Pendidikan Bahasa Jepang UNNES Terhadap Hasil Ujian JLPT N3” tersebut dipilih karena untuk mengikuti ujian *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) dan lulus bukanlah hal yang mudah. Dibutuhkan cara belajar yang tepat untuk dapat lulus dengan hasil yang maksimal. Sedangkan penulis memilih level N3 dalam penelitian ini karena mahasiswa di prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES diharapkan sudah lulus atau pernah mengikuti ujian JLPT N3 sebagai syarat kelulusannya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka masalah yang akan diteliti yaitu:

Apakah ada pengaruh cara belajar mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES terhadap hasil ujian *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) N3?.

1.3. Batasan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi hanya pada cara belajar mandiri mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2016 dan angkatan 2017 karena angkatan tersebut merupakan mahasiswa tingkat atas di prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES. Sesuai dengan capaian pembelajaran pada tiap mata kuliah prodi, mahasiswa tingkat pertama merupakan mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang setara dengan N5, dan mahasiswa tingkat kedua merupakan mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa Jepang setara dengan N4, maka mahasiswa tingkat tiga dan tingkat empat yang sudah memiliki kemampuan bahasa Jepang setara dengan N3 sudah selayaknya akan/telah mengikuti ujian *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) N3.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh cara belajar mahasiswa prodi Pendidikan

Bahasa Jepang UNNES terhadap hasil ujian *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) N3.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.1.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian berikutnya agar mempermudah ketika peneliti tersebut mencari bahan rujukan yang sejalan dengan penelitiannya, serta dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang kependidikan. Selain itu, diharapkan juga bermanfaat bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan analisis cara belajar maupun yang lainnya.

1.1.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Prodi Pendidikan Bahasa Jepang untuk kebijakan dalam menentukan kurikulum.
- b. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya cara belajar yang tepat dalam menghadapi ujian *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT).

1.6. Sistematika Penelitian

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok/isi, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi sampul, halaman judul, lembar pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, rangkuman, matome, dan daftar isi. Bagian pokok dibagi menjadi lima bagian, yaitu: pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, pembahasan, simpulan dan saran. Serta bagian akhir berisi lampiran.

Secara keseluruhan pembahasan penelitian ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan landasan teori yang mendukung penelitian ini. Teori tersebut yaitu: teori-teori belajar dan cara belajar, serta teori *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, pengolahan data, dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan pembahasan penelitian yang berisi data-data hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan hasil kesimpulan penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Pustaka

Mengkaji teori-teori dari penelitian terdahulu sangat penting dilakukan untuk mengetahui relevansi terhadap penelitian sebelumnya. Penelitian yang mengkaji tentang cara belajar dan hasil ujian JLPT sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Giarti Susanti (2019), Ratri Narendra Wisman (2019), Nabila Zulfa Maulana (2016), Rikanita Lindafari (2018), Lisdariyati (2015).

Giarti Susanti (2019) dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang. Penelitian Giarti tersebut diperoleh hasil bahwa cara belajar memiliki pengaruh kontribusi sebanyak 3,7% terhadap hasil belajar, dan 96,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Persamaan penelitian Giarti Susanti (2019) dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji mengenai pengaruh cara belajar. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Giarti Susanti (2019) adalah cara belajar terhadap hasil belajar mahasiswa. Sedangkan objek penelitian yang akan peneliti lakukan adalah cara belajar terhadap hasil ujian JLPT.

Ratri Narendra Warisman (2019) dalam skripsi yang berjudul "*Korelasi Antara Motivasi dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Nouryoku Shiken N3*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil *Nouryoku Shiken N3* pada mahasiswa tingkat IV prodi PBJ UMY tahun 2018-2019. Hasil dari penelitian tersebut tidak terdapat korelasi antara

motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil *Nouryoku Shiken N3*. Motivasi belajar dan kebiasaan belajar serta hasil ujian *Nouryoku Shiken N3* mahasiswa tingkat IV prodi PBJ UMY tergolong ke dalam kategori sedang, dengan presentase responden sedang pada motivasi belajar sebesar 80%, kebiasaan belajar sebesar 60%, dan hasil *Nouryoku Shiken* sebesar 50%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai hasil *Nouryoku Shiken N3*. Namun perbedaannya penelitian tersebut meneliti tentang korelasi antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar dengan hasil *Nouryoku Shiken N3*, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah pengaruh cara belajar terhadap hasil *Nouryoku Shiken N3*.

Nabila Zulfa Maulana (2016) dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kemampuan Mojigoi dan Bunpou Terhadap Kemampuan Dokkai dalam Nouryokushikken N3*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan *mojigoi*, *bunpou* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushikken N3*. Hasil penelitian ini diketahui hasil kemampuan *mojigoi*, *bunpou* memberi pengaruh sebesar 24,6% terhadap kemampuan *dokkai* dalam *nouryokushikken N3*. Factor yang menjadi penyebab rendahnya tingkat keberpengaruhan tersebut antara lain, karena Ketika mengerjakan soal *dokkai nouryokushikken N3*, terdapat *kanji*, kosakata dan pola kalimat baru, kehabisan waktu dalam mengerjakan, dan kurangnya motivasi untuk menyelesaikan soal.

Persamaan penelitian Nabila dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang *Nouryokushikken N3*. Namun perbedaannya penelitian Nabila meneliti tentang pengaruh kemampuan *mojigoi dan bunpo* terhadap kemampuan *dokkai* dalam *Nouken*, sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah pengaruh cara belajar terhadap hasil *Nouken N3*.

Rikanita Lindafari (2018) dalam skripsi yang berjudul “*Pengaruh Minat Baca Teks Bahasa Jepang Terhadap Hasil Nihongo Nouryoku Shiken N3*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh minat baca teks bahasa Jepang terhadap hasil *Nihongo Nouryoku Shiken N3* pada Mahasiswa UMY Angkatan 2017/2018. Hasil

penelitian tersebut dapat diketahui bahwa minat membaca teks bahasa Jepang mahasiswa UMY Angkatan 2017/2018 dalam kategori sedang, yaitu sebesar 76,7% dan hasil *Nihongo Nouryoku Shiken N3* mahasiswa UMY Angkatan 2017/2018 juga dalam kategori sedang, yaitu sebesar 66,7%.

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh terhadap hasil *Nihongo Nouryoku Shiken N3*. Namun penelitian tersebut meneliti minat membaca teks bahasa Jepang, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu pengaruh cara belajar terhadap hasil ujian *Nouryoku Shiken N3*.

Lisdariyati (2015) dalam skripsi yang berjudul “*Korelasi Kemampuan Dokkai Chuukyuu Kouhan Dengan Hasil Nouryoku Shiken N3 Mata Uji Dokkai*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kemampuan *Dokkai Chuukyuu Kouhan* terhadap hasil *Nouryoku Shiken N3* mata uji *Dokkai*. Dengan hasil korelasi antara kedua variable tersebut sangat tinggi, dikarenakan materi pada *Dokkai Chuukyuu Kouhan* mengacu atau berstandar dengan materi *Dokkai N2*. Dengan besar pengaruh 0,901%.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai hasil JLPT N3. Namun perbedaannya penelitian tersebut meneliti korelasi kemampuan *Dokkai* sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah meneliti pengaruh cara belajar terhadap hasil JLPT N3.

2.2. Landasan Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Teori tersebut meliputi pengertian belajar, ciri-ciri belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, pengertian cara belajar, factor penunjang efisiensi belajar, dan *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)*.

2.2.1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir

hayat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Menurut Fudyartanto dalam Baharuddin (2008:13) definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Disini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Sedangkan menurut seorang ahli Pendidikan, Dimiyati Mahmud dalam Nini subini, bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak.

Berdasarkan pengertian belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha dalam diri seseorang yang menghasilkan suatu perubahan yang lebih baik dalam diri orang tersebut.

2.2.2. Ciri-ciri Belajar

William Burton dalam Hamalik (2009:31) menyimpulkan uraian yang cukup Panjang tentang prinsip-prinsi belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada sesuatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.

6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kestuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif dibawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan ketrampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

2.2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, salah satunya menurut Djaali (2007:101) mengemukakan bahwa kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses belajar tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.

Selain itu menurut Baharuddin (2008:19) secara umum membedakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kedalam dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis, yang kemudian dibagi lagi menjadi beberapa bagian, yaitu kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial yaitu, lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Dan lingkungan nonsosial yaitu, lingkungan alamiah, lingkungan instrumental, dan faktor materi pelajaran.

Sedangkan menurut Nini Subini membagi faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang, kedalam tiga kelompok yaitu:

2.2.3.1.Faktor dari dalam (internal)

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatann dan cacat tubuh. Faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat minat, kematangan, motif, kelelahan, dan perhatian. Berikut akan diuraikan masing-masing dari faktor internal.

1. Kesehatan dan cacat tubuh

Kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dalam belajar. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar seseorang. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

2. Intelegensi (kecerdasan)

Inteelegensi merupakan kemampuann umum seseorang dalam menyesuaikan diri, belajar, atau berpikir abstrak. Secara umum orang dengan tingkat kecerdasan tinggi dapat mudah belajar menerima apa yang diberikan padanya. Adapun yang intelegensinya rendah cenderung lebih lambat menerima (kesulitan menangkap materi yang diberikan).

3. Bakat dan minat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memerhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi. Seseorang yang mempunyai bakat dan minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah dalam mempelajarinya.

4. Kematangan (kesiapan)

Kematangan merupakan suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Ada juga yang mengatakan bahwa kematangan adalah tingkat perkembangan pada individu atau organ-organ sehingga sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam belajar, kematangan atau kesiapan itu sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan seseorang.

5. Motivasi

Menurut KBBI motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang entah disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan secara psikologi motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau suatu kelompok tertentu, tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukannya (mencapai tujuan yang diinginkan).

6. Kelelahan

Kelelahan yang dialami anak-anak dapat menyebabkan anak tidak bisa belajar secara optimal. Dalam hal ini meskipun anak sebenarnya memiliki semangat tinggi untuk belajar, namun karena fisiknya loyo maka anak tidak dapat belajar belajar sebagaimana mestinya.

7. Perhatian dan sikap (perilaku)

Perhatian dan perilaku juga merupakan faktor yang berpengaruh pada tingkat kecerdasan seseorang. Dalam kondisi dan perilaku yang terganggu tentunya anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Ia akan mengalami berbagai macam hambatan dalam tumbuh kembangnya seperti gangguan perkembangan fisik, bidang akademis atau dalam interaksi sosial dengan lingkungannya. Hal itulah yang menjadi penyebab kesulitan belajar seseorang.

2.2.3.2.Faktor dari luar (eksternal)

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Yang meliputi 3 hal antara lain:

1. Faktor keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah). Dalam lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain: cara mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2. Faktor sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi kesulitan belajar anak antara lain: guru, metode mengajar, instrument/fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi antar anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan Gedung, dan tugas rumah

3. Faktor masyarakat

Selain dalam keluarga, sekolah anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat memengaruhi hasil belajar antara lain: kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

2.2.3.3.Faktor Kecenderungan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan belajar. Faktor pendekatan belajar menurut penelitian yang dilakukan oleh Biggs (1991) dalam Nini juga ikut memengaruhi hasil belajar siswa. ada 3 bentuk dasar pendekatan belajar siswa yaitu:

- a. Pendekatan *Achieving* (epncapaian prestasi tinggi), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan untuk mewwujudkan *ego enhancement*. *Ego enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dalam dirinya dengan cara meraih prestasi setinggi-tingginya.
- b. Pendekatan *Surface* (permukaan atau bersifat lahiriah), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dari luar (ekstrinsik), misalnya belajar karena takut tidak lulus ujian sehingga dimarahi orang tua.
- c. Pendekatan *Deep* (mendalam), yaitu kecenderungan belajar siswa karena adanya dorongan dalam diri (intrinsic). Misalnya mau belajar karena memang tertarik pada materi dan memang merasa membutuhkannya.

2.2.4. Pengertian Cara Belajar

Cara belajar itu bersifat individual, yaitu cara yang tepat bagi seseorang belum tentu tepat bagi orang lain. Suryabrata dalam Ernita (2016) mengemukakan bahwa cara belajar adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar dan cara-cara tersebut akan menjadi suatu kebiasaan.

Selain itu Ajeng (2018:26) mengemukakan bahwa cara belajar adalah cara kita memasukkan informasi ke dalam otak melalui pancaindra. Cara belajar diatas ada cara belajar yang paling sering dilakukan, yaitu: 1) cara belajar visual (penglihatan), 2) cara belajar auditorial (pendengaran), 3) cara belajar kinestetik (gerak). Bahwa pelajar sekolah dasar dan menengah paling baik belajar ketika mereka terlibat dan bergerak, sementara orang dewasa lebih suka belajar secara visual (melihat).

2.2.5. Faktor Penunjang Efisiensi Belajar

Menurut Burhanuddin Salam dalam bukunya yang berjudul Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi, ada 3 faktor yang berperan sebagai penunjang efisiensi belajar. Faktor tersebut yaitu:

1. Kesiapan untuk belajar, adalah merupakan kapasitas fisik dan mental untuk belajar disertai harapan *skill*/ketrampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu.
2. Minat dan konsentrasi, keduanya merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan. Minat adalah perhatian yang bersifat khusus, sedangkan konsentrasi itu muncul akibat dari perhatian itu. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu hal dengan menyampingkan semua hal lain yang berhubungan.
3. Keteraturan akan waktu dan disiplin. Mengatur waktu dan disiplin membawa banyak manfaat. Namun hal ini kadang kurang diperhatikan, karena tidak mengetahui dan menyadari pentingnya waktu dan disiplin dalam belajar.

Belajar secara disiplin dan teratur dapat membawa keuntungan baik akademik, fisik, maupun mental. Keteraturan disiplin dalam berbagai hal dapat mencerminkan karakter seseorang. Namun ini bukanlah faktor pembawaan, melainkan hasil pengaruh Pendidikan/Latihan.

2.2.6. Japanese Language Proficiency Test (JLPT)

Menurut *Test Guide* dari *The Japanese Language Proficiency Test* (2009:8) *Nouryoku Shiken* adalah ujian kemampuan bahasa Jepang yang diperuntukkan bagi pembelajar bahasa Jepang baik yang bermukim di Jepang maupun di luar Jepang, yang dalam percakapan sehari-hari tidak menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa ibu. Ujian ini dilaksanakan setiap dua tahun sekali setiap tahunnya, serentak di seluruh dunia setiap bulan Juli dan bulan Desember.

Japanese Language Proficiency Test memiliki tingkatan atau level yang berbeda-beda. Dalam setiap tingkatan memiliki syarat kompetensi dan kesulitan masing-masing. Mulai dari level terendah yaitu level N5 hingga level tertinggi yaitu level N1.

Japanese Language Proficiency Test merupakan ujian yang meliputi *Moji Goi* (文字語彙), *Bunpou* (文法), *Dokkai* (読解), dan *Choukai* (聴解).

Mata uji *Moji Goi* (文字語彙) mengukur kemampuan Bahasa Jepang dalam hal huruf kanji dan kosakata. Dalam hal ini, soal yang disajikan berupa soal yang mengukur pengetahuan kosakata, huruf kanji dan penggunaannya.

Mata uji *Bunpou* (文法) berupa tes kemampuan tata Bahasa yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan mengenai struktur kalimat atau tata Bahasa dan penggunaannya.

Mata uji *Dokkai* (読解) berupa mata uji untuk mengukur pengetahuan Bahasa Jepang dalam memahami poin-poin bacaan dan isi bacaan yang disediakan secara keseluruhan, serta mengukur kemampuan menangkap informasi penting dari bacaan.

Mata uji *Choukai* (聴解) merupakan mata uji terakhir berupa tes yang menguji kemampuan menyimak dengan menemukan ide gagasan dari soal yang berisi percakapan secara lisan, kemudian dapat mengetahui maksud dari percakapan tersebut dan dapat menentukan tanggapan atau respon yang tepat sesuai dengan soal yang disediakan.

Japanese Language Proficiency Test diadakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan Bahasa Jepang bagi para penutur asing Bahasa Jepang. Dan juga sebagai tolok ukur sejauh mana kemampuan berbahasa Jepang mereka. Hasil kelulusannya berupa sertifikat dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan, misalnya untuk para mahasiswa yang ingin bekerja di perusahaan Jepang ataupun bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke Jepang.

Dalam website resmi *The Japanese Language Proficiency Test, Test Guide* (2009:8) untuk mendapatkan sertifikat kelulusan dalam tes kemampuan Bahasa Jepang ini, peserta ujian harus memenuhi kriteria-kriteria yang berkaitan atau sesuai dengan level atau tingkatan ujian *Japanese Language Proficiency Test* ini, yaitu:

1. Level N1, pembelajar yang dapat mengikuti level ini harus sudah menguasai tata bahasa Jepang tingkat tinggi (taraf mahir), menguasai sekitar 2000 huruf kanji dan 10.000 kosakata. Level ini dapat dicapai setelah pembelajar menempuh studi selama 900 jam. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf dan kosakata (文字語彙) dan tata Bahasa (文法) dengan poin tertinggi adalah 60 poin, membaca (読解) poin tertinggi adalah 60 poin, dan menyimak (聴解) jumlah poin tertinggi adalah 60 poin, jumlah keseluruhan skor N1 adalah 180 poin dengan standar kelulusan 100 poin.
2. Level N2, pembelajar yang dapat mengikuti level ini adalah pembelajar yang sudah menguasai tata Bahasa Jepang setaraf tingkat tinggi, menguasai sekitar 1000 huruf kanji dan 6000 kosakata. Pada tahap ini pembelajar harus dapat berbicara, membaca, dan menulis hal-hal umum. Level ini dapat dicapai setelah pembelajar menempuh studi selama 600 jam. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf kanji dan kosakata (文字語彙) dan tata Bahasa (文法) dengan poin tertinggi adalah 60 poin, membaca (読解) poin tertinggi adalah 60 poin, dan menyimak (聴解) jumlah poin tertinggi adalah 60 poin, jumlah keseluruhan skor N2 adalah 180 poin dengan standar kelulusan 90 poin.
3. Level N3, pembelajar yang dapat mengikuti level ini adalah pembelajar yang sudah menguasai tata Bahasa Jepang yang masih terbatas setaraf menengah, menguasai sekitar 650 huruf kanji dan 3750 kosakata. Pada tahap ini pembelajar harus sudah dapat menguasai percakapan sehari-hari serta mampu

membaca dan menulis kalimat-kalimat sederhana. Level ini dapat dicapai setelah pembelajar menempuh studi selama 300 jam dan telah menguasai pengetahuan-pengetahuan dasar Bahasa Jepang. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf kanji dan kosakata (文字語彙) dan tata Bahasa (文法) dengan poin tertinggi adalah 60 poin, membaca (読解) poin tertinggi adalah 60 poin, dan menyimak (聴解) poin tertinggi adalah 60 poin, jumlah keseluruhan skor N3 adalah 180 poin dengan standar kelulusan 95 poin.

4. Level N4, pembelajara yang dapat mengikuti level ini adalah pembelajar yang sudah menguasai tata Bahasa Jepang tingkat dasar, menguasai sekitar 300 huruf kanji dan 1500 kosakata. Pada tahap ini pembelajar harus sudah dapat menguasai percakapan sederhana serta mampu membaca serta menulis kalimat-kalimat pendek dan sederhana. Level ini dapat dicapai setelah pembelajar menempuh studi selama 150 jam dan telah menguasai setengah dari pengetahuan-pengetahuan dasar Bahasa Jepang. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf kanji dan kosakata (文字語彙) dan membaca serta tata Bahasa (読解文法) dengan poin tertinggi adalah 120 poin, dan menyimak (聴解) jumlah poin tertinggi adalah 60 poin, jumlah keseluruhan skor N4 adalah 180 poin dengan standar kelulusan 90 poin.
5. Level N5, pembelajar yang dapat mengikuti level ini adalah pembelajar yang sudah menguasai tata Bahasa Jepang tingkat dasar, dengan menguasai sekitar 100 huruf kanji dan 800 kosakata serta bisa memahami kalimat standar jika ditulis dengan huruf hiragana atau dengan kanji yang sangat sederhana. Materi soal yang diberikan meliputi pemahaman serta penggunaan huruf kanji dan kosakata (文字語彙) dan membaca serta tata Bahasa (読解文法) dengan poin

tertinggi adalah 120 poin, dan menyimak (聴解) jumlah poin tertinggi adalah 60 poin, jumlah keseluruhan skor N4 adalah 180 poin dengan standar kelulusan 80 poin.

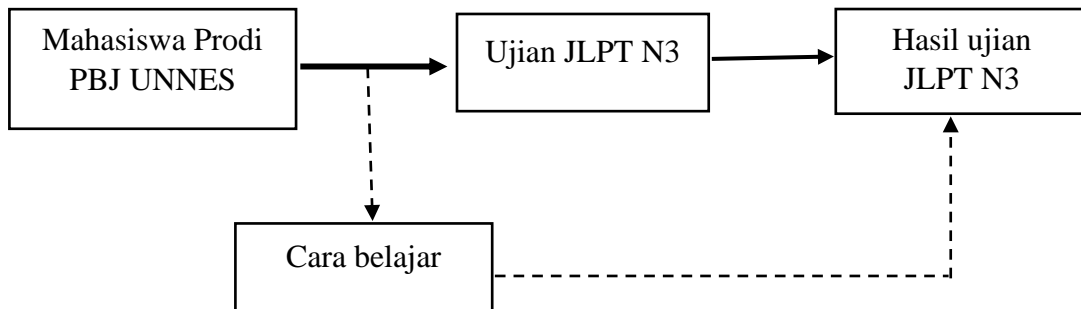
2.2.7. Kerangka Berpikir

Program Studi atau biasa disingkat prodi dalam Lembaga Pendidikan tingkat atas biasanya akan mensyaratkan suatu kemampuan kepada mahasiswanya sebelum meninggalkan bangku perkuliahan. Sama halnya dengan prodi yang lainnya, prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES mensyaratkan agar mahasiswanya memiliki kemampuan berbahasa Jepang yang setara dengan *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) N3 sebagai syarat kelulusannya. Mahasiswa Angkatan 2016 dan Angkatan 2017 merupakan dua angkatan teratas dalam dunia pendidikan strata 1 yang akan segera meninggalkan bangku perkuliahan. Sehingga sebelum mereka meninggalkan bangku perkuliahan, mereka diharapkan pernah mengikuti ujian *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) N3. Untuk dapat lulus ujian *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) N3 dan mendapatkan hasil yang maksimal tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang digolongkan dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor belajar yang mempengaruhi hasil ujian *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) N3 adalah cara belajar. The Liang Gie dalam Mappedasse (2009) menyatakan bahwa cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa cara belajar mahasiswa dalam menghadapi ujian *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) N3 saling

berhubungan dengan hasil ujian *Japanese Language Proficiency Test* (JLPT) N3 yang akan di dapat. Model konseptual kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.2.8. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian (Yusuf, 2017:130). Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh cara belajar mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes terhadap hasil ujian JLPT N3.

H_1 = Ada pengaruh cara belajar mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes terhadap hasil ujian JLPT N3.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1. Simpulan

Pengaruh cara belajar mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES terhadap hasil ujian JLPT N3 masuk dalam kategori rendah dengan presentase rata-rata cara belajar sebesar 61,85% dan hasil ujian JLPT N3 sebesar 58,4%. Berdasarkan hasil angket dapat diketahui skor cara belajar tertinggi yang digunakan oleh mahasiswa yaitu dengan memperhatikan dosen ketika menerangkan materi ujian JLPT N3 dan fokus ketika mengerjakan latihan soal, namun mahasiswa yang lulus ujian JLPT N3 dengan nilai maksimal menambahkan menonton anime/dorama dan mendengarkan music/radio berbahasa Jepang sebagai cara belajar yang mereka lakukan dalam menghadapi ujian JLPT N3. Hasil angket tersebut diolah data untuk mengetahui korelasi antara dua variabel tersebut. Hasil analisis korelasi menggunakan *product moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,344 > r_{tabel} = 0,334$, yang menunjukkan derajat keterkaitan dua variabel tersebut masuk kedalam kategori rendah.

Persamaan regresi linear sederhana menyatakan $Y = a + bX$, $Y = 67,914 + 0,887X$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1% nilai cara belajar, maka nilai hasil ujian JLPT N3 bertambah sebesar 0,887. Selain itu, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif cara belajar mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES terhadap hasil ujian JLPT N3.

Berdasarkan hasil uji coba hipotesis, $F_{hitung} = 4,434 > F_{tabel} = 4,14$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 yaitu hipotesis kerja yang menyatakan “ada pengaruh cara belajar mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES terhadap hasil ujian JLPT N3” **diterima**.

Hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh nilai $R^2 = 0,118$, yang berarti cara belajar mahasiswa memengaruhi hasil ujian JLPT N3 sebesar 11,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti minat belajar, motivasi belajar, faktor lingkungan, dan sebagainya.

5.2. Saran

1. Bagi prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes, agar lebih mengenalkan media pembelajaran lain selain buku materi persiapan ujian JLPT kepada mahasiswa, seperti chanel youtube yang memberikan materi persiapan ujian JLPT atau situs belajar online yang dapat digunakan mahasiswa untuk mempelajari materi sekaligus berlatih soal ujian JLPT. Karena berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang lulus JLPT dengan skor maksimal menggunakan media pembelajaran online tersebut sebagai cara belajar tambahan mereka dalam menghadapi ujian JLPT.
2. Bagi mahasiswa disarankan untuk lebih sering menonton anime, drama atau mendengarkan music berbahasa jepang sebagai cara belajar tambahan untuk menghadapi ujian JLPT N3 karena berdasarkan hasil penelitian mahasiswa yang lulus JLPT dengan nilai yang maksimal menggunakan cara belajar tersebut sebagai cara belajar tambahan dalam menghadapi ujian JLPT. Serta bisa juga belajar materi dari video pembelajaran JLPT yang ada di youtube seperti di channel Nihongo no Mori atau channel Let's Study Japanese dimana selain belajar bunpou juga bisa melatih pendengaran untuk chukai.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui cara belajar mahasiswa dalam menghadapi ujian JLPT N3 masuk kedalam kategori rendah. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini disarankan untuk meneliti faktor-faktor penyebab rendahnya cara belajar mahasiswa dalam menghadapi ujian JLPT

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. Teori Belajar & Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernita, Tiara. Fatimah., dan Rabiatul Adawiah. 2016. Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PKn Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin. Jurnal. Dari <http://ppjp.ulm.ac.id> diakses pada 14 Januari 2019.
- Hamalik, Oemar. 2009. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- JLPT. 2009. *New Japanese Language Proficiency Test Guide Book*. Dari <https://www.jlpt.jp> diakses pada 22 April 2020.
- Lisdariyati. 2015. Korelasi Kemampuan Dokkai Chuukyuu Kouhan Dengan Hasil Nouryoku Shiken N3 Mata Uji Dokkai. Skripsi. Dari <https://lib.unnes.ac.id> diakses pada 18 April 2020.
- Mappeasse, Muh Yusuf. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. Journal. Dari laman <https://www.academia.edu> diakses pada 1 Februari 2019.
- Matondang, Zulkifli. 2009. Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. Journal. Dari laman digilib.unimed.ac.id diakses pada 11 Mei 2020.
- Maulana, Nabila Zulfa. 2016. Pengaruh Kemampuan Mojigoi Dan Bunpou Terhadap Kemampuan Dokkai Dalam Nouryokushiken N3. Skripsi. Dari <https://lib.unnes.ac.id> diakses pada 29 April 2020.
- Nini Subini, dkk. 2012. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Nova, Ajeng Epilla Santi. 2018. Pengaruh Cara Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas 5 Di SDN Sronol Wetan 05 Semarang. Jurnal. Dari www.jurnal.unsyiah.ac.id diakses pada 17 April 2020.

- Salam, Burhanuddin. 2004. Cara Belajar Yang Sukses Di Perguruan Tinggi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, Bilson. 2017. Uji Normalitas Residual. Dari <https://www.bilsonsimamora.com/blog/2017/08/23/uji-normalitas-residual/> diakses pada 8 September 2020.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Susanti, Giarti. 2019. Pengaruh Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2015 Universitas Negeri Semarang. Skripsi. Dari laman <https://lib.unnes.ac.id> diakses pada 18 April 2020.
- Sutedi, Dedi. 2011. Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang. Bandung: UPI Press.
- Warisman, Rati Narendra. 2019. Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Nouryoku Shiken N3. Skripsi. Dari <http://repository.umy.ac.id> diakses pada 29 April 2020.
- Yusuf, A Muri. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Zakky. 2020. Pengertian Instrumen Penelitian Menurut Para Ahli dan Secara Umum. Dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-instrumen-penelitian/> diakses pada 11 Mei 2020